

**KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SD NEGERI 3 GUNUNG
SUGIH PASAR KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(TESIS)

**Oleh
ERMALINA**



**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SD NEGERI 3 GUNUNG SUGIH PASAR KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Oleh
Ermalina**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Kompetensi dan Kinerja Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan wawancara terpusat dengan subjek penelitian: Guru kelas atas (4, 5 dan 6). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi langsung bagaimana guru pada saat mengajar, dan wawancara dengan narasumber tentang bagaimana Kompetensi dan Kinerja Guru, serta dokumentasi berupa data profil sekolah. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi dan kinerja guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. Berdasarkan hasil dari 6 guru yang diambil sebagai sampel penelitian diperoleh Skor : a) kompetensi pedagogik yang mendapat kriteria skor baik 55 % dan tidak baik 45%, b) kompetensi kepribadian yang mendapat skor baik 95% dan tidak baik 5%, c) kompetensi sosial yang mendapat kriteria skor baik 75% dan tidak baik 25%, sedangkan d) kompetensi professional yang mendapat kriteria skor baik 33 % dan tidak baik 67%. Kesimpulan yang diperoleh adalah Kompetensi guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dinilai cukup baik. Sedangkan kinerja guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar sudah baik dilihat dari keaktifan guru membuat perangkat pembelajaran, metode dan strategi mengajar, prestasi kerja, kreativitas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Kata kunci: Kompetensi, Kinerja, Guru

ABSTRACT

TEACHERS COMPETENCY AND PERFORMANCE OF SD NEGERI 3 GUNUNG SUGIH PASAR DISTRICT LAMPUNG TENGAH

**By
Ermalina**

The purpose of this study is to describe the competence and performance of teachers at SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency. This research is a type of qualitative research using centered interviews with several research subjects: Upper class teachers (4, 5 and 6). The data collection technique was carried out by carrying out direct observation of how the teacher was teaching, and interviews with resource persons about how the competence and performance of teachers, as well as documentation in the form of school profile data. This study focused on the competence and performance of teachers at SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. Based on the results of the 6 teachers who were taken as research samples, scores were obtained: a) pedagogic competence which scored good criteria 55% and not good 45%, b) personality competence which scored good 95% and not good 5%, c) social competence who got a good score of 75% and not good 25%, while d) professional competence who got a good score of 33% and not good 67%. The conclusion obtained is that the teacher competency of SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar is considered quite good. Meanwhile, the teacher's performance at SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar has been good, seen from the activeness of teachers in making learning tools, teaching methods and strategies, work performance, creativity and responsibility at school.

Key words: Competence, Performance, Teacher

**KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SD NEGERI 3 GUNUNG
SUGIH PASAR KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

ERMALINA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan IPS**



**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Tesis : KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SD
NEGERI 3 GUNUNG SUGIH PASAR
KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Nama Mahasiswa : Ermalina

No. Pokok Mahasiswa : 1723031001

Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP 19530528 198103 1 002

Pembimbing II,

Dr. Trisnaningsih, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

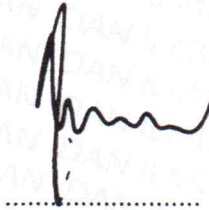
Ketua Program Pascasarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Risma M. Sinaga, M. Hum.
NIP 19620411 198603 2 001

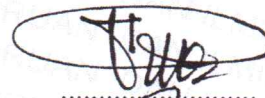
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

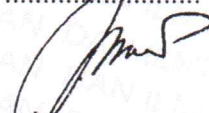
Ketua : **Prof. Dr. Sudjarwo, M.S**



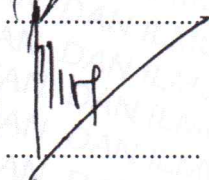
Sekretaris : **Dr. Trisnaningsih, M.Si.**



Penguji Anggota : I. **Dr. Pargito, M.Pd**



II. **Dr. Pujiati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

19620804 198905 1 001

3. Tanggal Lulus Ujian : **29 April 2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis dengan judul “Kompetensi dan Kinerja Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atas karya tulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut plagiatisme.

2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia di tuntutan sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 April 2021

Peneliti




ERMALINA
NPM. 1723031001

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama ERMALINA dilahirkan di Talang Padang, pada tanggal 16 September 1966. Peneliti memulai pendidikan di SDN 01 Banding Agung Talang Padang Lampung Selatan selesai pada tahun 1979 berijazah, SMPN 2 Kota Bumi Lampung Utara diselesaikan pada tahun 1982 berijazah, SPGN Kota Bumi diselesaikan pada tahun 1985 berijazah. Pada tahun 1996, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Sejarah diselesaikan pada tahun 2000 berijazah. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan ke jenjang Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung dan dengan tesis ini peneliti menamatkan pendidikannya.

Peneliti diangkat menjadi Guru PNS pada tahun 1987 di SDN 6 Kuripan Kota Agung Lampung Selatan (Saat ini menjadi Kabupaten Tanggamus) , Pada tahun 1990 Peneliti pindah mengajar di SDN 4 Bandar jaya Terbanggi Besar Lampung Tengah, pada tahun 2002 peneliti Menjadi Kepala Sekolah di SDN 4 Nambahdadi, pada tahun 2006 Menjadi Kepala Sekolah di SDN 3 Yukum jaya, pada tahun 2008 Menjadi Kepala Sekolah SDN 1 Nambahdadi Kemudian pada tahun 2014 diangkat menjadi Pengawas Satuan Pendidikan Sekolah Dasar di

Kecamatan Gunung Sugih, , peneliti juga saat ini menjabat sebagai Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

**BOLEH JADI KAMU MEMBENCI SESUATU PADAHAL IA AMAT BAIK
BAGIMU , DAN BOLEH JADI KAMU MENYUKAI SESUATU PADAHAL
IA AMAT BURUK BAGIMU , ALLAH MENGETAHUI
SEDANG KAMU TIDAK MENGETAHUI
(Q.S AL.BAQAROH : 126)**

**ALLAH TIDAK MEMBEANI SESEORANG ITU MELAINKAN
SESUAI DENGAN KESANGGUPANNYA
(Q.S AL.BAQAROH : 286)**

PERSEMBAHAN

Segala Puji Hanya Bagi Mu Ya ALLAH, Tuhan Yang Maha Agung , Dengan
Kemurahan dan Ridhonya Tesis ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang ku kepada :

Ibuku NURHAYATI ABDURAHMAN WAHID

Terimakasih karena selalu menjaga diri ini dengan doa-doa tulus yang tiada henti
tercurah selama ini. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan kesehatan.

Aamiin

Suamiku Drs.SLAMET RIYADI

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, materi dan motivasi selama ini, dan yang
selalu mendukung saya untuk mengejar impian. Semoga kebahagiaan ini abadi
selamanya sampai di akhir masa.

Anak-anakku, Mantu dan Cucu-cucuku

Kalian adalah pemberi inspirasi dan penyemangat dalam hidupku. Terimakasih
atas kehangatan,keceriaan yang kalian berikan sehingga hidup ini lebih berarti.

Sivitas Akademika

Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur di panjatkan kehadhirot Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul ” Kompetensi dan Kinerja Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, kritik dan saran kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung
3. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
8. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. dosen Pembimbing I yang selalu membimbing dan memberikan arahan dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
10. Dr. Trisnaningsih, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu siap membantu memberikan kritik dan sarannya yang sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini
11. Dr. Pargito, M.Pd. selaku dosen pembahas I yang telah mengoreksi dan memberi masukan membangun dalam menyusun tesis ini.
12. Dr. Pujiati, M.Pd. selaku dosen pembahas II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan tesis ini
13. Dosen dan semua Staf Pengajar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan- kemudahan selama menempuh studi
14. Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Seluruh Staf SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang telah membantu dan memperlancar dalam penulisan ini.

15. Teman-teman Mahasiswa, terutama Angkatan 2017 Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang simpati dan peduli, dan yang telah banyak berbagi suka maupun duka selama penulis menempuh studi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tesis ini adalah upaya maksimal yang telah penulis lakukan, dan penulis menyadari dengan pasti bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya, atas kritik dan saran dari pembaca penulis haturkan terimakasih, dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Juli 2021

Ermalina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
MENGESAHKAN	vi
MENYETUJUI	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Permasalahan	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Kegunaan Penelitian	10
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Guru	14
2.2. Pengertian Kompetensi	17
2.2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi	21
2.3. Kompetensi Guru	22
2.3.1. Kompetensi Pedagogik	24
2.3.2. Kompetensi Kepribadian	26
2.3.3. Kompetensi Profesional	27
2.3.4. Kompetensi Sosial	29

2.4. Kinerja Guru	31
2.4.1. Pengertian Kinerja Guru	31
2.4.2. Aspek dan Pengukuran Kinerja Guru	34
2.4.3. Indikator Kinerja Guru	36
2.5. Pengembangan Kompetensi dan Kinerja Guru	39
2.5.1. Pentingnya Pendidikan bagi Masyarakat	40
2.5.2. Kualitas Pendidikan	42
2.5.3. Peningkatan Kualitas Pendidikan	43
2.6. Penelitian yang Relevan	45
2.7. Kerangka Pikir	53

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	57
3.2. Lokasi Penelitian	57
3.3. Subjek Penelitian	59
3.4. Objek Penelitian	59
3.4.1. Defenisi Operasional Kompetensi Guru	59
3.4.2. Defenisi Operasional Kinerja Guru	61
3.5. Teknik Pengumpulan Data	61
3.5.1. Observasi	61
3.5.2. Wawancara Mendalam	62
3.5.3. Dokumentasi	64
3.6. Uji Validitas	64
3.7. Teknik Penentuan Informan	65
3.8. Teknik Analisis Data	67
3.9. Keabsahan Data	68

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	70
4.1.1. Letak Sekolah Dasar Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	70
4.1.2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar.....	70
4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	71
4.1.4. Kondisi Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	72
4.1.5. Kondisi Siswa/i SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	73
4.1.6. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	74
4.2. Deskripsi Data	77
4.2.1. Kondisi Demografi Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	77
4.2.2. Kompetensi Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar (Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional)	78

4.2.2.1. Kompetensi Pedagogik	79
4.2.2.2. Kompetensi Kepribadian	87
4.2.2.3. Kompetensi Sosial	91
4.2.2.4. Kompetensi Profesional	94
4.2.3. Faktor Penyebab Kompetensi (Pedagogik, Kepribadian, Profesional, Sosial) Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Rendah	97
4.2.4. Kinerja Guru	98
4.2.4.1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	99
4.2.4.2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	101
4.2.4.3. Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran	103
4.3. Kompetensi dan kinerja guru di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.....	104
4.3.1. Kompetensi Guru	106
4.4. Kinerja Guru	108
4.4.1. Perencanaan Pembelajaran	109
4.4.2. Pelaksanaan Pembelajaran	110
4.4.3. Evaluasi Pembelajaran	112
4.5. Keterbasan Penelitian	115

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	116
5.2. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Capaian Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Tahun 2017/2018	3
Tabel 1.2. Rata-rata Nilai Kompetensi Tenaga Pendidik SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Tahun 2017/2018	4
Tabel 1.3. Rekapitulasi Data Siswa Baru dan Kelulusan	5
Tabel 4.1. Jumlah guru dan tenaga kependidikan berdasarkan latar belakang pendidikan	73
Tabel 4.2. Jumlah Siswa/i SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Berdasarkan Kelas pada Tahun 2018/2019	73
Tabel 4.3. Sarana Penunjang Kegiatan Belajar SD Negeri 3 Gunung Sugih	75
Tabel 4.4. Prasarana Penunjang Kegiatan Belajar SD Gunung Sugih Pasar	76
Tabel 4.5. Nilai Kompetensi Pedagogik 6 (Enam) Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	84
Tabel 4.6. Nilai Kompetensi Kepribadian 6 (Enam) Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	89
Tabel 4.7. Nilai Kompetensi Sosial 6 (Enam) Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	92
Tabel 4.8. Nilai Kompetensi Profesional 6 (Enam) Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian	56
Gambar 3.1. Triangulasi Menurut Denzin dalam Septrianti	65
Gambar 3.2. Teknik Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian FKIP Universitas Lampung
2. Surat Izin Balasan Penelitian dari Camat Gunung Sugih
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Camat Gunung Sugih
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 3
Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih
5. Catatan Observasi
6. Lembar Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru
7. Lembar Pernyataan Kompetensi, Indikator, dan Cara Menilai PK Guru
8. Triangulasi Data
9. Dokumen Peneliti

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia dapat dicapai melalui jenjang pendidikan. Namun, dalam ruang lingkup pendidikan tidak akan terlepas dari peran seorang guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan.

Peran guru/pendidik dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh apapun pada proses pembelajaran. Salah satu contohnya dibuktikan pada masa pandemi Covid 19 ini. Saat pandemi Covid 19 ini seluruh jenjang pendidikan di Indonesia diricuhkan mengenai proses pembelajaran daring dari rumah. Kegiatan belajar daring ini membuat mayoritas orang tua resah apabila anak-anaknya tidak dapat mengembangkan prestasi dan bakatnya di rumah. Keresahan tersebut muncul karena sistem belajar yang dilakukan langsung oleh guru dari sekolah jauh berbeda dengan sistem belajar yang dilakukan orang tua siswa di rumah. Orang tua di rumah belum memahami kebutuhan dan strategi yang diperlukan anak selain perlengkapan belajar di sekolah.

Masalah tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peran guru dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya tampil sebagai pengajar tetapi fungsinya lebih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi. Oleh sebab itu, untuk menunjang dan memotivasi peserta didik dalam belajar, guru harus memiliki kinerja dan kompetensi yang baik guna menangani peserta didik. Selain guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai cita-citanya, guru juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam kemajuan dan perkembangan sebuah satuan pendidikan.

Kesuksesan guru di sekolah terlihat dari kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Kinerja guru juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan dan mengumpulkan administrasi sekolah, administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan kepada para siswa. Sebuah sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik serta memiliki guru yang berkinerja baik serta berkompetensi.

Guru yang berkompetensi akan menumbuhkan peserta didik yang kompeten. Selain kompetensi yang dimiliki guru, kinerja seorang guru juga diperlukan dalam kemajuan pendidikan yang menunjukkan keprofesionalitasnya terhadap sekolah. Kompetensi dan kinerja guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk

kompetensi standar profesi guru. Standar tersebut mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Standar kompetensi dan kinerja seorang guru sangat dibutuhkan oleh SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Penelusuran data hasil penilaian kinerja guru (terlampir), pada tahun 2018 SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memperoleh nilai rapor mutu dari Prgram Peningkatan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar berdasarkan kategori standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Capaian Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Tahun 2017/2018

No	Kompetensi	Capaian	Keterangan
1	Pedagogik	*	Sangat Rendah
2	Kepribadian	*	Sangat Rendah
3	Professional	*	Sangat Rendah
4	Sosial	*	Sangat Rendah
Keterangan kategori:		Batas bawah:	
* Menuju SNP 1		0	2,04
** Menuju SNP 2		2,05	3,7
*** Menuju SNP 3		3,71	5,06
**** Menuju SNP 4		5,07	6,66
***** Menuju SNP		6,67	7

Sumber: Korwascam Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun 2019

Tabel data di atas menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pendidikan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar masih dalam kategori sangat rendah yakni berkisar 0-2,04. Kategori tersebut menyebabkan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar harus mendapatkan pelayanan dan pembinaan khusus guna memajukan kualitas

pendidikan. Selain data pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian kompetensi guru yang dilaksanakan di Kecamatan Gunung Sugih pada tahun 2017-2018 dari 32 guru diperoleh hasil:

Tabel 1.2. Rata-rata Nilai Kompetensi Tenaga Pendidik SD Negeri di Kecamatan Gunung Sugih Tahun 2017/2018

Nilai	Kompetensi								Jumlah		
	Pedagogik		Kepribadian		Professional		Sosial		f	Rata-rata	%
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Amat baik (91-100)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baik (70-90)	-	-	9	26,5	-	-	6	14,7	15	3,75	11
Cukup (61-75)	20	58,8	13	38,2	6	17,6	18	44,1	57	14,25	41,9
Kurang (51-60)	14	41,2	12	35,3	18	53	10	29,4	54	13,5	39,7
Sangat kurang (<55)	-	-	-	-	10	29,4	-	-	10	2,5	7,4
Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100	136	34	100

Sumber: Korwascam Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun 2019

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa dari 34 guru SD Negeri di Kecamatan Gunung Sugih Pasar, tidak ada atau 0% yang memperoleh capaian kompetensi amat baik. Namun, penilaian kompetensi guru yang mendapat nilai baik mencapai 11%, nilai cukup mencapai 41,9%, nilai kurang mencapai 39,7% dan masih terdapat beberapa guru yang mendapat nilai sangat kurang yakni 7,4%. Kemudian, selain keempat kompetensi guru yang dinilai, untuk kompetensi pedagogik dan professional tidak ada yang mendapatkan nilai baik.

Berdasarkan data penilaian kompetensi guru yang diperoleh, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penyebab SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar belum diminati oleh masyarakat. Menurut ungkapan KR selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yang sekarang, penyebab lain SD Negeri 3 Gunung

Sugih Pasar belum diminati masyarakat saat itu karena dilihat dari beberapa aspek seperti:

1. Sarana prasarana belum memadai, gedung sekolah rusak, belum memiliki perpustakaan, ruang guru dan kepala sekolah tidak layak, ruang uks tidak ada, air bersih tidak ada, bahkan toilet/wc belum ada.
2. Belum ada kegiatan ekstrakurikuler yang menarik perhatian siswa.
3. Nilai akademik siswa masih rendah,
4. Siswa lulusan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar hanya sedikit yang masuk di SMP favorit, (Jum'at. 17 Juli 2020. Pukul 10.10 WIB)

Selain penilaian kompetensi guru pada tahun 2017/2018, pada tahun 2014 SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar tidak memiliki peserta didik yang cukup untuk memenuhi kuota kelas dalam jenjang pendidikan. Namun, setelah dilaksanakan pembinaan dari berbagai pihak pengawas seperti: persiapan akreditasi, lomba literasi, lomba uks, kegiatan ekstrakurikuler, pada tahun 2017 terjadi perubahan yang sangat signifikan. Semenjak tahun 2017 hingga sekarang SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar menjadi sekolah favorit orang tua/masyarakat, bahkan banyak yang berlomba-lomba untuk masuk ke sekolah ini dengan dibuktikan data pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3. Rekapitulasi data siswa baru dan kelulusan

No.	Tahun	MASUK (Siswa baru)			KELUAR (Lulus)			Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	JML	L	P	JML.	L	P	JML.	
1	2014	26	22	48	22	23	45	145	152	297	
2	2015	35	28	63	25	23	48	163	179	342	
3	2016	28	30	58	17	30	47	157	172	329	
4	2017	24	28	52	26	28	54	189	134	323	
5	2018	32	23	55	29	23	52	180	156	336	
6	2019	26	32	58	34	23	57	195	158	353	
7	2020	34	23	57	21	32	53	204	149	353	

Sumber: Profil data siswa SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Tahun 2020.

Selain itu, SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar menjadi sekolah favorit karena banyak peserta didik lulusan Sekolah Dasar Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih banyak yang melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama favorit di Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian peserta didik yang mendaftar sudah melebihi kuota satu kelas dan akhirnya membuka kelas baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah saat ini bagus, sehingga banyak orang tua yang mempercayakan anak-anaknya menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Perkembangan kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah tidak terlepas dari kompetensi dan kinerja guru di sekolah. Kompetensi dan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Gunung Sugih Pasar terlihat dari kesabaran dan kreatifitas serta strategi yang digunakan dalam menangani masalah-masalah di kelas. Kompetensi seorang guru khususnya pada jenjang Sekolah Dasar sangat dibutuhkan karena peserta didik yang diajarnya membutuhkan perhatian dan kesabaran yang lebih dalam proses belajar.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika guru dan peserta didik sama-sama mengerti tujuan serta materi yang akan dipelajari sehingga terjadi suatu interaksi yang aktif dalam kelas. Oleh sebab itu, guru yang berkompetensi sangat dibutuhkan dalam kemajuan dan perkembangan sebuah Sekolah Dasar demi masa depan peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Proses

belajar mengajar di kelas yang aktif dalam hal ini menjadi kunci kesuksesan guru dalam mengajar.

Kompetensi dan kinerja seorang guru dapat dilihat dari kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas serta kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja yang dimiliki guru pada sekolah tersebut. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih sangat tergantung oleh guru sebagai pusat pendidikan khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Dimana dalam pembelajaran di Sekolah Dasar harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, harus ada dukungan serta langkah dari guru. Hal ini perlu didukung oleh penguasaan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Empat kompetensi guru tersebut meliputi: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, maka guru dapat melakukan hal tersebut kepada peserta didik. Tanpa kompetensi, guru akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menyalurkan ilmunya kepada peserta didik serta tujuan dalam mengembangkan sebuah sekolah akan sulit terwujud.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti saat melaksanakan pra survei di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih, ditemukan beberapa hal penting yang dianggap sebagai bagian dari konten yang akan di teliti dan diamati secara

menyeluruh. Hasil pra survey yang menunjukkan bahwa capaian kompetensi guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih masih sangat rendah, tetapi jika dilihat dari indikator penilaian lain SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar sudah baik. Masalah tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti “Kompetensi dan Kinerja Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”.

1.2. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Kompetensi dan Kinerja Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Kemudian fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi empat sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi guru (Pedagogik, Kepribadian, Professional , dan Sosial) SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
2. Faktor yang mempengaruhi kompetensi (Pedagogik, Kepribadian, Professional , dan Sosial) guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar, rendah.
3. Kinerja guru (perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi/ penilaian pembelajaran) SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
4. Langkah yang dilakukan guru di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dalam mengembangkan kinerjanya.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini masalah yang diangkat tidak terlalu meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan Kompetensi dan Kinerja Guru di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah:

1. Bagaimana kompetensi (pedagogik, kepribadian, professional dan sosial) Guru di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) guru rendah?
3. Bagaimanakah kinerja (perencanaan perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi/penilaian pembelajaran) guru di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ?
4. Apakah langkah yang dilakukan guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dalam mengembangkan kinerjanya?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Menganalisis kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) guru di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
2. Menganalisis faktor yang memengaruhi kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah masih rendah
3. Menganalisis kinerja (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran) guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
4. Menganalisis langkah yang dilakukan guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dalam mengembangkan kinerjanya.

1.6. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan keilmuan tentang pentingnya kompetensi dan kinerja guru di sekolah

khususnya di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah agar dapat digunakan oleh guru kelas sehingga berupaya meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik serta menambah wawasan dan pengetahuan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian meliputi:

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru kelas atas di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan Kinerja Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kabupaten Lampung Tengah

3. Wilayah/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dari tanggal 13 bulan Juli 2020 hingga tanggal 12 bulan September 2020

5. Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan IPS

Pendidikan IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang terintegrasi dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Politik, Antropologi, Filsafat dan Psikologi Sosial. Menurut Banks, tujuan studi sosial ialah membantu anak didik agar kelak mampu mengambil keputusan yang rasional dan melahirkan tindakan-tindakan dalam menghadapi berbagai masalah dalam masyarakat (1977: 34). Sedangkan Sapriya mengungkapkan bahwa ada 5 tradisi dalam pendidikan IPS yaitu:

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*).
2. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*)
3. IPS sebagai pendidikan reflektif (*social studies as reflective inquiry*)
4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*).
5. IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang (*social studies as personal development of the individual*), (Sapriya, 2014: 13).

Berdasarkan 5 tradisi IPS yang telah diungkapkan oleh Sapriya tersebut, penelitian ini masuk dalam tradisi pembelajaran IPS sebagai pendidikan reflektif (*social studies as reflective inquiry*). Pendidikan reflektif bukan sekedar mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai secara akumulatif, tetapi kurikulum sekolah harus berpegang kepada kebutuhan dan minat murid di sekolah. Kaitan antara tradisi pembelajaran IPS sebagai pembelajaran reflektif dengan penelitian ini yaitu terlihat dari proses peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Gunung Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Proses peningkatan tersebut dilakukan dengan mengutamakan proses berpikir atas dasar refleksi diri (SD Negeri 3 Gunung Gunung Sugih Pasar) dengan melihat pengalaman masa lalu sekolah tersebut. Selain itu terdapat beberapa harapan di masa depan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas Pendidikan di SD Negeri 3 Gunung Gunung Sugih Pasar. Harapan tersebut perlu diwujudkan guna menarik peminat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 3 Gunung Gunung Sugih Pasar. Penemuan hasil penelitian ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan pendidikan dalam proses dan hasil belajar siswa di SD Negeri 3 Gunung Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bab I Ketentuan Umum pada Pasal 1 menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Bab IV dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyebutkan:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), dimana peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik, (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:101).

Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut “*digugu*” berarti segala ucapannya dapat dipercayai dan “*ditiru*” berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat (dalam Izzan, 2017: 31).

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran

penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Musriadi, 2016: 69). Sementara itu, Dani Koesoema mengatakan bahwa:

Guru merupakan pemimpin (*leader*) dan pelaku perubahan pendidikan karena tanpa keterlibatan guru setiap usaha untuk memperbaiki dunia pendidikan akan gagal. Guru sebagai pelaku perubahan tidak lain adalah pemimpin (*leader*) perubahan bagi diri sendiri dan bagi orang lain sehingga mereka secara bersama-sama mampu membangun sebuah tatanan baru sesuai dengan cita-cita dan harapan mereka (Koesoema, 2015: 117).

Kemudian Moh. Uzza Usman mengatakan bahwa guru adalah profesi, jabatan dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas dan pekerjaan guru ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang memiliki kemampuan di luar bidang kependidikan (dalam Izzan, 2017: 31). Dahlan menyatakan bahwa:

Guru disebut juga dengan tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah (di kelas). Kemudian dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Guru adalah: “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”, (dalam Dahlan, 2018: 4).

Penjelasan lain yakni Dwi Atmaka menjelaskan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual, (Koesoema, 2015: 120). Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki tanggungjawab yang cukup besar yang bagaimana profesi ini diharapkan dapat mengembangkan fisik dan spiritual dan pengetahuan siswa sehingga memiliki kesiapan dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Permendikbud no.16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus

memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai guru yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dinyatakan bahwa peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kualitas tersebut tidak hanya dari sisi kemampuan berfikir siswa saja melainkan juga dari tata cara siswa berperilaku dalam masyarakat. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang dengan baik tanpa bantuan guru. Dalam persoalan ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, Oleh karena itu tugas seorang guru dalam mendidik anak bangsa dan memajukan sekolah tidaklah mudah. Hal tersebut dapat terjadi karena guru dalam memajukan pendidikan dituntut harus profesional pada saat bekerja. Seperti ungkapan Bedjo Sujanto yang mengatakan bahwa Guru yang professional akan turut menjamin mutu pendidikan (Sujanto, 2009: 8). Sebab itu, peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas siswa harus diperhitungkan dan dilakukan penanggulangan dengan sungguh-sungguh.

Perhitungan dan penanggulangan peran dan kedudukan guru harus dilakukan karena dalam melaksanakan proses pembelajaran guru nantinya akan menemui beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut harus dapat diatasi serta diselesaikan dengan baik dan bijak menggunakan sikap keprofesionalan guru yang bersangkutan. Hal tersebut dapat terjadi karena guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dan menjadi pengganti orang tua siswa

di sekolah. Dalam hal ini guru harus bisa menggantikan orang tua siswa jika siswa ketika sedang berada di sekolah. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberikan sikap nyaman dan kemudahan dalam proses pembelajaran bagi semua siswanya, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Untuk mengetahui kemampuan dan potensi seorang guru di sekolah dapat dilakukan menggunakan PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh seorang pengawas.

2.2. Pengertian Kompetensi

Menurut Boyatzis, kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas yang ada pada diri seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan (dalam Hutapea, 2008: 4). Kemudian Kompri juga mengungkapkan bahwa:

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi juga merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bersikap menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan di mana yang bersangkutan berinteraksi (Kompri, 2017: 1).

Kemudian Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
- 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus

memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif. 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana. 4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. 5) Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan, (Bernawi Munthe, 2009: 9).

Sedangkan Spencer dan spencer menyatakan bahwa kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu yang lama (dalam Kompri, 2017: 1). Sementara itu, menurut menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018, menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6, 2018: 3).

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu pekerjaan di bidangnya masing-masing sesuai dengan tugasnya guna mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Kompetensi ini digunakan oleh seseorang dalam mengerjakan ataupun melaksanakan tugasnya baik di dalam sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Menurut Boyatzis adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kompetensi seseorang, yaitu:

- (1) factor internal, yang merupakan factor bawaan yang bersifat genetic dan
- (2) factor eksternal, yaitu faktor yang memengaruhi perkembangan kompetensi seseorang secara akumulatif sejak kecil, seperti: pendidikan dan

pengalaman yang diperoleh orang tersebut selama hidupnya. Kompetensi memengaruhi cara pandang, tindakan dan karakter seseorang. Orang yang memiliki kompetensi dapat menggunakan pemikiran intelektual dan emosinya sesuai dengan yang dibutuhkan pekerjaan, sehingga orang tersebut dapat berprestasi unggul dalam bekerja (dalam Hutapea, 2008: 1).

Ungkapan tersebut menyatakan bahwa kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini berarti kompetensi yang dimiliki oleh seseorang merupakan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir berkat karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Kelebihan dan kemampuan yang terdapat dalam faktor internal tersebut kemudian diasah dan dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan bidangnya sehingga menghasilkan sebuah tujuan yang diharapkan. Salah satu contohnya yaitu kompetensi seorang pemimpin berupa cara yang kreatif, inovatif dan efisien dalam menggerakkan dan menjalankan tenaga pekerja guna memajukan dan mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan faktor eksternal dalam hal ini berarti kompetensi yang dimiliki seseorang merupakan kelebihan dan kemampuan yang diraih setelah seseorang tersebut telah melakukan perubahan dan perkembangan sejak dini.

Perubahan dan perkembangan tersebut dilakukan melalui jenjang pendidikan dan pengalaman yang dialami seseorang selama hidupnya. Salah satu contohnya yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menangani masalah di tempat kerja dengan menggunakan strategi yang didapat pada teori di jenjang pendidikan serta pengalamannya pada saat memimpin di lingkungan kerja yang lain. Berdasarkan pendidikan dan pengalaman yang tidak semua orang memiliki, maka seorang pemimpin akan dapat menyelesaikan masalah yang dialami dengan

cara yang baik dan bijak. Kemudian Paruliana Hutapea dan Nurianna Thoha dalam bukunya mengungkapkan bahwa sumber daya manusia yang berbasis kompetensi dapat meningkatkan kapasitas dan membangun pondasi karena apabila orang-orang yang bekerja dalam organisasi memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan tuntutan kerjanya, maka orang tersebut mampu baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun mental serta karakter produktifnya (Hutapea Paruliana, 2008: 86).

Berdasarkan ungkapan tersebut, kompetensi dapat berupa sifat, sikap dan tindakan seseorang yang digunakan dalam mengerjakan dan melaksanakan suatu tugas sesuai dengan bidang dan jabatan pekerjaannya. Adapun komponen kompetensi kepala sekolah berdasarkan data yang diperoleh dari tim PKKS Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah meliputi: kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran. Beberapa komponen tersebut sangat berpengaruh dalam kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan. Apabila seorang kepala sekolah memiliki nilai yang kuat dalam kepemimpinan, maka mereka akan selalu siap menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan kerjanya. Selain itu, tugas kepala sekolah selain sebagai seorang pemimpin yang dapat mengorganisir standarisasi dari pemerintah, juga harus dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya dengan sifat, sikap dan tindakan yang bijak dan tegas serta dapat diterima dengan baik oleh tenaga pekerja lainnya.

2.2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Kompetensi tidak lepas dari pengaruh pengaruh lain yang membentuk kompetensi itu sendiri. baik yang bersifat secara alami atau secara proses latihan, bahkan kompetensi juga bisa dibentuk karena kesiapan seseorang karena memiliki keinginan untuk mampu memunculkan kompetensi. David Campell mengemukakan bahwa terdapat tujuh faktor yang menghambat kompetensi, yaitu: (1) rasa takut gagal, (2) terlalu sibuk dengan tata tertib dan tradisi, (3) gagal melihat kekuatan yang ada, (4) terlalu pasti, (5) enggan untuk mempengaruhi, (6) gagal melihat kekuatan yang ada dan (7) terlalu mengharap hadiah. Kemudian Sahlan mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah faktor usia, faktor jenis kelamin dan faktor usaha (dalam Darmadi, 2016:76). Torrance lebih spesifik mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang menghambat kompetensi seorang pegawai dari kepribadian seorang pemimpin dan faktor yang berkaitan dengannya dalam berinteraksi dengan pegawai di lembaga/dinas/instansi, yaitu: (1) otoriter, (2) defensive, (3) waktu yang tersedia terbatas, (4) menganggap faktor hubungan manusiawi sia-sia untuk diterapkan, (5) lemah secara intelektual, (7) dikuasai oleh perasaan bahwa fungsinya hanya menyampaikan informasi kepada pegawai dan masyarakat, (8) tidak berminat untuk meningkatkan rasa ingin tahu dari pegawainya, (9) terikat secara kaku terhadap materi dan program-program atau rencana kerja yang telah ditetapkan dan (10) tidak mau peduli dan berurusan dengan hal-hal yang dibutuhkan pegawai dan masyarakat (dalam Darmadi, 2016:76).

Selain itu Michael Zwell mengungkapkan bahwa terdapat beberapa yang dapat memengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yakni: keyakinan, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual dan budaya organisasi (dalam Kompri, 2017:19).

Nurdin & Bakar (2011) menyatakan kompetensi sebagai suatu perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Pengembangan kompetensi guru bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Bagi guru pengembangan kompetensi sangat dibutuhkan untuk menunjang karier. Bagi sekolah penilaian kompetensi dibutuhkan sebagai alat seleksi karyawan. Bagi siswa, guru yang berkompoten di bidangnya lebih membantu mereka dalam menjalani proses belajar mengajar.

Mulyasa (2013) menjelaskan empat faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi guru. Pertama, kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam membuat sistem dan materi pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian berupa sikap dan tindakan guru selama melakukan proses belajar mengajar. Ketiga, kompetensi sosial yang mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, atasan, teman, dan masyarakat. Keempat, kompetensi profesional yang melihat sejauhmana guru memahami dan menguasai materi pembelajaran.

2.3. Kompetensi Guru

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen dalam bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menjelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, yang tertuang secara jelas pada pasal 10 ayat

(1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”, (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007:56). Sementara itu, E. Mulyasa mengartikan dan memaknai:

Kompetensi sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara utuh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme, (Kompri, 2007: 72).

Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1, bahwa guru memiliki 4 kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, (Hutapea, 2008:43).

Berdasarkan pernyataan di atas dalam standar nasional pendidikan terdapat 4 (empat) kompetensi yang dimiliki seorang guru maupun dosen yaitu: pedagogik, kepribadian, social dan professional. Keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki

seorang pendidik agar dapat memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila kompetensi yang dimiliki seorang guru atau dosen baik maka hasil belajar dan kualitas kelulusan peserta didik di sebuah sekolah juga akan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru memang sangat diperlukan dalam satuan pendidikan.

2.3.1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda), pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Menurut Suwarno istilah pedagogik berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan, (Jelantik, Ketut, 2012:92). Kemudian Langeveld berpendapat:

Syarat-Syarat Kompetensi Pedagogik; (1) Kedewasaan, seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya. (2) Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut, di sinilah letak keistimewaan pekerjaan mendidik, dimana mendidik anak itu tidak hanya sekedar persoalan teknis saja menguasai bahan atau cara menyampaikan saja, Tetapi juga persoalan batin dalam arti pendidik harus menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak didik. (3) Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak, hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak. (4) *Knowledge*, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan (5) *Skill*, mempunyai keterampilan mendidik. (6) *Attitude*, mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan, (Kompri, 2017:124).

Selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, (Hutapea, 2008:65). Selain itu, Slamet PH mengatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan Kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru, (Syaiful Sagala (2017:31)

Dari pandangan pra ahli di atas ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu: 1) penguasaan karakteristik peserta didik, 2) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) proses pengembangan kurikulum, 4) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) cara berkomunikasi dengan peserta didik, 7) pelaksanaan penilaian dan evaluasi.

2.3.2. Kompetensi Kepribadian

Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 6. 2018: 6). Selanjutnya, Witherington berpendapat bahwa seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan kultural, (Musriadi. 2016:162). Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa:

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dari kepribadian dari yang bersangkutan asal dilakukan secara sadar. Jadi, dari perbuatannya yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, jika seseorang tersebut melakukan perbuatan ataupun sikap yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia”, (Kompri. 2017:28).

Selain itu, Zakiah daradjat menyebutkan bahwa:

Kepribadian sesungguhnya adalah sesuatu yang abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan atau yang berat. Jadi, kita hanya bisa melihat dan menilai kepribadian seseorang hanya dari tingkah laku dan sikap yang direfleksikan dalam kesehariannya, (Koesoema Dani. 2015:45).

Dari beberapa definisi para ahli tentang kompetensi dan kepribadian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah suatu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik ataupun guru dalam

menjalankan tugas keprofesionalannya agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. indikator dalam kompetensi kepribadian menyangkut hal yang bersifat personal individu guru meliputi: 1) tindakan guru di kelas berdasarkan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, 2) kepribadian guru yang dewasa dan teladan, dan 3) etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta rasa bangga menjadi guru di sekolah.

2.3.3. Kompetensi Profesional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 6. 2018:2). Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa latin, *profecus* yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai intrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual, (Jelantik, Ketut. 2012:79).

Profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif” Menurut Martinis Yamin yang dikutip Rusman, profesi mempunyai

pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Menurut Jasim Muhammad:

Profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi, serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pengalaman yang ahli. Pengertian profesional menurut Uzer Usman yang dikutip Rusman adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum, (Hasan, Baharun. 2017: Vol. 6 No. 1. Pp. 19).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian yang menuntut keahlian tertentu. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Slamet PH kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi terdiri dari sub-kompetensi: (1) memahami matapelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam KTSP, (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (4) memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait, (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (Sagala Syaiful, 2011: 39-40).

Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi Profesional adalah yang mencakup penguasaan

materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap materi meliputi struktur dan metodologi keilmuannya. Indikatornya Meliputi: 1) penguasaan materi yang disampaikan, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan 2) pengembangan keprofesionalan guru melalui tindakan yang reflektif, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

2.3.4. Kompetensi Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menjelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 6. 2018:3).

Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan:

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang, (Musriadi. 2016:24).

Berbagai pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran disekolah serta masyarakat sekitar. Menurut E. Mulyasa indikator-indikator kompetensi sosial sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara lisan tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, (Musriadi. 2016: 59).

Menurut pendapat lain Suyanto mengatakan kompetensi sosial memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik; guru bisa memahami keinginan dan harapan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi peserta didik serta solusinya.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan peserta didik kepada orang tua peserta didik, (Musriadi. 2016: 52).

Selanjutnya dalam Perarutaran Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik, kompetensi sosial meliputi sub kompetensi yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (Prayitno. 2007:243).

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai kompetensi sosial, yang menjadi indikator dalam kompetensi tersebut adalah sebagai berikut: a) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. b) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua, peserta didik, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkamuikasi yang tentunya menjadi lingkungan kerja. Indikatornya meliputi: (1)Tindakan guru yang objektif, bersikap inklusif

dan tidak diskriminasi, (2) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

2.4. Kinerja Guru

2.4.1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Darmadi, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil yang diharapkan (Darmadi, 2018: 307). Hal ini sejalan dengan pendapat Malayu S.P Hasibuan yang menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu. Kinerja sebagai apa yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya, (Nawawi, 2006: 67).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) butir 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (Ali, Mohammad, 2015: 15).

Sedangkan menurut Suparlan, guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta, (Sujanto Bedjo, 2009:142).

Mukhtar menyebutkan bahwa kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukan guru dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan serta memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya (dalam Abas, 2017: 2).

Selain itu, Ketut Jelantik mengungkapkan bahwa:

Kinerja atau performance berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan, oleh karena itu performance sering juga diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja. Tuntutan terhadap profesionalisme guru merupakan tuntutan nasional, bukan hanya sekedar tuntutan para orang tua, kepala sekolah atau kepala dinas. Profesionalisme guru merupakan amanat Undang-Undang. Oleh sebab itu, mereka yang memilih jalan hidup sebagai guru, mau tidak mau, suka tidak suka, wajib untuk berpikir dan berperilaku professional (Jelantik, 2015: 55).

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 87) mengemukakan definisi kinerja guru sebagai perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan kualitas dalam menjalankan tugas tersebut. Dengan memandang tugas utama seorang guru adalah mengajar, maka kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan guru saat mengajar pada proses pembelajaran. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008: 21).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu. Kinerja guru adalah hasil

dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kemampuannya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan maksimal sesuai jabatannya sebagai seorang guru. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan guru dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mendidik siswa di sekolah baik di luar maupun di dalam sekolah. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sudarnoto bahwa:

Kualitas guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam upaya menjamin peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan salah satunya melalui guru-guru yang profesional. Semakin baik profesionalisme guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikan di suatu negara. Demikian pula sebaliknya, semakin kurang baik kualitas guru, maka peningkatan mutu pendidikan akan semakin sulit untuk diwujudkan (dalam Sumardi, 2016: 43).

Budiyartati juga mengungkapkan bahwa profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai (Budiyartati, 2018: 102). Kinerja seorang guru sebagai tenaga kependidikan di sekolah, berperan sebagai pengelola pendidikan. Maka sebagai seorang guru, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai pendidik yang baik dan sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa guru memiliki posisi yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan pembelajaran karena guru yang mengelola proses pembelajaran secara langsung dari awal hingga akhir. Dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kedudukan guru

yang strategis ini kemudian diperlukan perwujudannya melalui kinerja guru. Kinerja merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang diperlihatkan dalam melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan kemampuannya. Kemudian kinerja guru sebagai pengajar dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya melaksanakan tugas tersebut. Kemampuan yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan, yakni merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengolah proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran.

2.4.2. Aspek dan Pengukuran Kinerja Guru

Aspek kinerja menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang dipakai sebagai acuan penilaian kinerja guru, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran,
- b. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru,
- c. Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif,
- d. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), (dalam Hary Susanto, 2012: 34).

Adapun komponen dari kinerja guru meliputi: kemampuan guru membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi (Jelantik, 2015: 101). Kemudian, Hasibuan mengemukakan bahwa

aspek-aspek yang dinilai kinerja mencakup; 1) kesetiaan, 2) prestasi kerja, 3) kejujuran, 4) kedisiplinan, 5) kreativitas, 6) kerjasama, 7) kepemimpinan, 8) kepribadian, 9) prakarsa, 10) kecakapan, 11) tanggung jawab, (Izzan Ahmad, 2017: 56).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa acuan dalam menilai kinerja guru yang dilihat dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kemudian dalam menilai kinerja guru di sekolah, beberapa aspek yang dinilai dalam menunjang pendidikan yaitu kesetiaan, prestasi kerja, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan, kepribadian, prakarsa, kecakapan dan tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru. Penulis dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 137 tahun 2014 yang akan dipakai sebagai skala pengukuran kinerja guru, mengingat bahwa pemerintah sudah menyiapkan standard tersebut untuk digunakan sebagai evaluasi kinerja guru di sekolah dan di beberapa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sudah mulai menggunakan standard tersebut sebagai dasar untuk memberikan evaluasi guru di lembaganya. Evaluasi kinerja guru dilakukan dalam satu tahun ajaran, dengan pertimbangan dari satu tahun masa ajaran tersebut kinerja guru bisa dilihat dan dibandingkan dari tahun sebelumnya

2.4.3. Indikator Kinerja Guru

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure), dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill), (Darmaningtyas, 2004: 231). Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar.

Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari:

- a) Identitas Silabus,
- b) Standar Kompetensi (SK),
- c) Kompetensi Dasar (KD),
- d) Materi Pelajaran,
- e) Kegiatan pembelajaran,
- f) Indikator,
- g) Alokasi waktu,
- h) Sumber Pembelajaran.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran yang meliputi:

a) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataannya dilapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (by utilization) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (by design) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah

dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

d) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi. Penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi tersebut meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilakukan, (Hary Susanto, 2012: Vol. 2 No.2. Pp. 1028).

Berdasarkan pernyataan di atas, kinerja guru dapat dinilai dari beberapa indikator seperti: a) Identitas RPP, b) Standar Kompetensi (SK), c) Kompetensi Dasar (KD), d) Indikator, e) Tujuan Pembelajaran, f) Materi Pembelajaran, g) Metode Pembelajaran, h) Langkah-Langkah Kegiatan, i) Sumber pembelajaran, j) penilaian. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu kinerja guru juga dapat dilihat dari kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media visual. Indikator

kinerja guru di atas mengukur kemampuan guru yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru. Dengan demikian guru yang dapat menguasai kemampuan tersebut dengan baik maka dapat diindikasikan memiliki kinerja guru yang tinggi

2.5. Pengembangan Kompetensi dan Kinerja Guru di Sekolah

Kinerja guru dalam upaya peningkatannya, ada beberapa faktor yang memengaruhinya, sehingga berdampak pada tinggi rendahnya kinerja guru tersebut. Faktor tersebut antara lain adalah kepemimpinan kepala sekolah/madrasah (Abas, 2017: 4). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Marno yang mengatakan bahwa:

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang baik akan meningkatkan kegairahan kerja pegawai dan pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah akan mampu membangkitkan dan merangsang semangat kerja guru dan pegawai madrasah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap meningkatkan bahkan menurunkan kinerja guru (Abas, 2017: 4).

Kemudian menurut Sukamdinata, dkk, untuk menerapkan program sekolah yang bermutu dalam pendidikan, diperlukan kepala sekolah yang berorientasi pada mutu yang siap merespons kemauan guru dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas (dalam Sagala, 2017:4)

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan bahwa seluruh kemajuan mutu pendidikan di sekolah dapat

terlaksana dan berjalan dengan baik jika strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan dapat diterima dan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Selain itu, kerjasama antara pendidik dengan kepala sekolah harus dapat berjalan dengan baik demi meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Kepala sekolah merupakan kunci utama penggerak pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan seluruh rencana dan program pendidikan. Oleh sebab itu kompetensi kepala sekolah sangat berpengaruh dalam memengaruhi pendidik maupun peserta didik. Apabila pendidik dan peserta didik dapat bekerjasama dengan kepala sekolah, maka nantinya akan menghasilkan sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemajuan yang diperoleh sebuah sekolah bergantung pada strategi kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan dapat memengaruhi anggota pendidik dan peserta didik yang baik maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Begitu juga sebaliknya, kepemimpinan kepala sekolah yang tidak baik dan sulit untuk dipahami serta dilakukan oleh pendidik dan peserta didik akan menghasilkan penurunan mutu pendidikan.

2.5.1. Pentingnya Pendidikan bagi Masyarakat

Seorang penulis Gayatri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dan baik untuk mengembangkan kerangka pikir seseorang untuk masa depan. Tingkat pendidikan dapat menunjang kesuksesan karier atau bisnis seseorang meskipun bukan 100% menjadi jaminan, (Gayatri, 2011: 350). Kemudian, Mohammad Ali mengungkapkan bahwa:

Pada era reformasi, dalam rangka pembangunan pendidikan nasional telah ditetapkan sejumlah Undang-Undang yang terkait dengan pendidikan

diantaranya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, (Ali Mohammad, 2015: 2).

Berdasarkan ungkapan di atas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan dalam memperbaiki taraf kehidupan manusia untuk dapat berkembang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Oleh sebab itu, karena pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, pemerintah hingga saat ini berupaya untuk melaksanakan dan memajukan pendidikan dengan menetapkan pendidikan di dalam UU Republik Indonesia. Undang-undang tersebut bukan hanya berlaku untuk sistem pendidikan nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003), akan tetapi terdapat juga undang-undang yang berlaku untuk guru dan dosen (UU Nomor 14 Tahun 2005) selaku pendidik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diberlakukan karena sistem pendidikan tidak akan berjalan jika tidak ada peran dari seorang guru ataupun dosen.

Selain undang-undang yang mengatur dan melindungi guru dan dosen, telah ditetapkan juga UU Nomor 9 Tahun 2009 yang menangani tentang Badan Hukum Pendidikan. Dengan adanya UU Nomor 9 Tahun 2009, segala program pendidikan dan proses pembelajaran guru dan dosen merupakan tanggung jawab dan dilindungi oleh negara. Peraturan pemerintah yang tercantum dalam UU mengenai pendidikan tersebut merupakan salah satu bukti dari negara yang memperdulikan masyarakatnya untuk kemajuan pendidikan.

2.5.2. Kualitas Pendidikan

Menurut Suprihatiningsih, kualitas atau mutu adalah hasil atau out come dari suatu proses pembelajaran atau produktivitas suatu hasil yang diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah/pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran atau proses produksi suatu keluaran (barang/jasa), (Suprihatiningsih, 2016: 55). Kemudian Suprihatiningsih menyatakan bahwa:

Kualitas dalam pendidikan dapat ditinjau dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, cepat tidaknya lulusan memperoleh pekerjaan yang bergaji besar serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi berbagai persoalan hidup. Secara spesifik, kualitas pendidikan dilihat dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Kualitas atau mutu belajar siswa adalah prestasi akademik yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan masa studinya/lulus yang dinyatakan dalam bentuk nilai evaluasi belajar, (Suprihatingsih, 2016: 56).

Berdasarkan ungkapan di atas, kualitas pendidikan adalah sebuah hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan berupa nilai hasil belajar siswa, kualitas sarana dan prasarana di sekolah, kemampuan dan kreativitas guru pada saat mengajar, dsb. Kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Kualitas pendidikan lebih menekankan kemampuan mengefektifkan potensi sumber pendidikan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kualitas pendidikan di sekolah dapat terlihat dari bagaimana strategi guru dalam mengajar sehingga mudah dipahami oleh siswa dan menghasilkan hasil belajar yang menyenangkan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, sekolah harus melakukan beberapa langkah/strategi salah satunya seperti melakukan pembinaan yang dilakukan oleh koordinator wilayah. Selain itu, sarana dan

prasarana yang tersedia di sekolah juga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Kemudian, kualitas pendidikan di sekolah dapat terlihat dengan bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi belajar merupakan salah satu hal yang menentukan apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Sebuah proses pembelajaran yang menentukan bagaimana kualitas pendidikan yang telah dicapai dapat diukur menurut ukuran atau standar terbaik yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran. Jika siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah berjalan. Hasil tersebut peningkatan kualitas pendidikan akan membuat daya Tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya semakin meningkat. Kualitas pendidikan selain dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa, dapat juga dilihat dari seberapa banyak lulusan dari sebuah sekolah dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan mendapatkan gaji yang sesuai dengan pendidikannya.

2.5.3. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Heyneman dan Loxley menunjukkan bahwa 34% mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor guru, faktor pengelolaan 22%, sarana fisik 26% dan waktu belajar 18%, (Tim dalam buku Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007: 72). Kemudian, Tampobolon mengungkapkan terdapat sepuluh langkah dalam peningkatan kualitas pendidikan, yaitu:

- 1) Pengembangan kesadaran kualitas pendidikan,
- 2) Menentukan tujuan peningkatan kualitas pendidikan,

- 3) Menyusun langkah-langkah dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan,
- 4) Melakukan pelatihan tentang program peningkatan kualitas pendidikan,
- 5) Melaksanakan program peningkatan kualitas pendidikan
- 6) Membuat laporan kemajuan,
- 7) Memberikan penghargaan,
- 8) Menginformasikan hasil peningkatan kualitas pendidikan,
- 9) Mempertahankan prestasi kualitas pendidikan yang telah dicapai dan
- 10) Membudayakan kualitas dalam organisasi masyarakat, (dalam Suprihatiningsih, 2016: 61).

Selain itu, Haslan Nasution mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan hanya akan berhasil bila elemen masyarakat sama-sama ikut berperan dan menyadari betapa pentingnya masalah peningkatan kualitas pendidikan bagi masa depan bangsa, (dalam Bastian Indra, 2006:184). Sedangkan, Nurcholish Madjid setelah menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan kemudian mengungkapkan bahwa, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan upaya perbaikan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan, metode pengajaran, pola dan bentuk pendidikan, hingga materi dan substansi pelajaran, (dalam Hidayat Komarudin dan Anas Urbaningrum, 2011: 221).

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan adalah salah satu solusi/cara untuk mengatasi segala masalah SDM yang melanda bangsa ini dan peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: faktor guru, faktor pengelolaan, sarana fisik dan waktu belajar. Namun, untuk mengatasi beberapa faktor yang mempengaruhi proses peningkatan mutu pendidikan

tersebut, langkah awal yang harus dilakukan yaitu dimulai dengan peningkatan mutu tenaga kependidikan khususnya guru. Langkah yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendidikan tersebut yaitu dengan melakukan pembinaan untuk beberapa sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang rendah.

Pembinaan tersebut lebih ditujukan pada kompetensi kinerja guru pada saat proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dilakukan karena guru merupakan seseorang yang memiliki posisi dan peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui peran gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dapat teratasi dengan menanamkan nilai-nilai dasar yang luhur kepada siswa melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Kunci utama kemajuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu guru. Hal tersebut dapat terjadi karena, apabila guru telah melakukan tugas dan perannya sebagai pendidikan dengan baik, maka faktor lain yang mempengaruhi proses peningkatan kualitas yang lainnya. Seperti halnya yaitu faktor pengelolaan, sarana fisik dan waktu belajar yang merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan dapat diorganisir/diatasi oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

2.6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Sudjarwo pada tahun 2018 dengan judul “*Struktur Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Objek Wisata Talang Indah dan Bukit Pangonan, Desa Pajaresuk*”, Vol. 8 No.16. Pp.29-34 yang diterbitkan pada Jurnal Sosial Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses sosial ekonomi perubahan struktur di lokasi Obyek Wisata Talang Indah dan Bukit

Pangonan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat di Desa Pajaresuk setelah penetapan objek wisata Talang Indah dan Bukit Pangonan, terlihat dengan perubahan struktur sosial yaitu perubahan struktur masyarakat agraris yang berlanjut ke masyarakat industri. Sehingga efek pada perubahan dari segi ekonomi terlihat dengan perubahan orientasi ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh munculnya mata pencaharian baru di sektor pariwisata, yang sebelumnya orang-orang yang bekerja hanya mengandalkan sektor pertanian, saat ini mulai membangun bisnis di sektor pariwisata.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan Sudjarwo. Keterkaitan tersebut terdapat dalam perkembangan sebuah desa akibat adanya perubahan struktur ekonomi dalam masyarakatnya dengan membangun beberapa tempat pariwisata. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melihat bagaimana perkembangan sebuah Sekolah Dasar dengan adanya penilaian kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

2. Penelitian Trisnaningsih, dkk tahun 2019 dengan judul "*Keterampilan Soft Skill dalam Perspektif Pengembangan Profesi Guru*", Vol.9 No.1. Pp.40-49 yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Progresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran soft skill dalam pengembangan profesional guru. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan kualitas skor soft skill ($r = -0.292$, $p < 0,05$). Sejalan dengan itu, korelasi negatif juga diperoleh antara usia dan atribut pribadi ($r = -0,287$, $p < 0,05$). Kesimpulan: Soft skill cenderung menurun untuk guru seiring dengan bertambahnya usia, soft skill para guru berbeda dalam hal peringkat dan kelas dan Keterampilan lunak terkait erat dengan pengembangan profesional guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih, dkk berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melihat bagaimana kompetensi dan kinerja guru dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini akan

menunjukkan sejauh mana pentingnya kompetensi dan kinerja seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

3. Penelitian Sri Setiyati tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*" Vol. 22 (2): 7305 yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif korelatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang diberikan sebesar 42,2%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 18,22% (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,03%, dan (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah efektifitas terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 10,94%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Setiyati di atas berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun, penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Setiyati bukan hanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga motivasi kerja dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya mengenai kompetensi dan kinerja guru terhadap perkembangan satuan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

4. Penelitian Hari Susanto tahun 2012 dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*" Vol. 2 (2): 1028 yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Vokasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif korelatif dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-

sendiri maupun bersama-sama dengan taraf signifikansi 0,038; 0,045; dan 0,001. (2) kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan secara langsung atau tidak langsung taraf signifikansi 0,036; 0,003; 0,036; 0,000; (0,038 dan 0,036); (0,045 dan 0,036).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hari Susanto yaitu sama-sama melihat bagaimana kinerja seorang guru di sekolah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hari Susanto lebih ditekankan pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan kepada kompetensi dan kinerja guru terhadap kualitas pendidikan guna mengembangkan tujuan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar.

5. Penelitian Hasan Baharun tahun 2017 dengan judul "*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*" Vol. 6 (1): 19 yang diterbitkan pada Jurnal Ilmu Tarbiyah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif korelatif. dengan hasil penelitian bahwa: Kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan memiliki peran yang strategis dalam menentukan maju tidaknya suatu organisasi. Sebagai pimpinan tertinggi, kepala madrasah memiliki tugas dan peran vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang professional, kepala madrasah harus memiliki strategi jitu, meliputi; supervisi pendidikan, pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi secara *continue*, perubahan budaya kerja, agar supaya kompetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan dapat terwujud. Kompetensi tersebut meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi professional

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan Baharun mengenai peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan Baharun tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja guru di sekolah. Namun, sama halnya dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hari Susanto penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan kepada bagaimana pengaruh kompetensi dan kinerja guru guna memajukan dan mengembangkan satuan pendidikan salah satunya SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

6. Penelitian Atep Yogaswara tahun 2010 dengan judul “*Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap kinerja Mengajar Guru (Analisis Deskriptif pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta)*”, Vol. 11. No. 2. Pp. 7, yang diterbitkan pada Jurnal Penelitian Pendidikan. Penelitian ini secara fokus mengkaji kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan sistem informasi kepegawaian terhadap kinerja mengajar guru pada sekolah menengah pertama negeri. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada guru sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Purwakarta yaitu sebanyak 128 guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada kategori sedang (45,10%) dan sistem informasi kepegawaian terhadap kinerja mengajar guru pada kategori rendah (61,60%) dan kemampuan manajerial kepala sekolah dan sistem informasi kepegawaian secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru pada kategori sedang (65,30%).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Atep Yogaswara berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena membahas tentang Kontribusi Manajerial Kepala sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap kinerja Mengajar Guru. Namun, penelitian yang akan dilakukan akan lebih difokuskan kepada kompetensi dan kinerja guru terhadap

perkembangan sebuah Sekolah Dasar. Hal tersebut sama-sama meneliti tentang bagaimana perkembangan sebuah satuan pendidikan, tetapi berbeda kompetensi yang diambil. Untuk penelitian Atep Yogaswara lebih kepada kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih kepada kompetensi guru terhadap perkembangan sekolah.

7. Penelitian Uray, Iskandar tahun 2013 dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*”, Vol. 10. No. 1. Pp. 2061, yang diterbitkan pada Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan dalam proses pembelajaran guru dipandang memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, guru juga berupaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, dapat ditampilkan melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Mengingat kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru memberikan suatu korelasi, maka disarankan pada SMP Negeri Teluk Keramat, bahwa guru dapat meningkatkan kinerja dapat dilihat dari tanggungjawabnya menjalankan tugas profesi yang diembannya, kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruan sebagai guru.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Uray Iskandar telah menunjukkan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Uray Iskandar membuktikan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah sekolah. Oleh sebab itu, penelitian Uray Iskandar memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan

melihat bagaimana perkembangan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar berdasarkan kompetensi dan kinerja guru dari tahun 2014 hingga saat ini.

8. Penelitian Ika Surya Widya Astuti tahun 2018 dengan judul “*Perkembangan Lembaga Pemerintahan Desa Sribhawono Tahun 1952-2017*”, Vol. 8. No. 24. Pp. 3792, yang diterbitkan pada Jurnal Research on Humanities and Social Sciences. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk membuat sebuah gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 6 (enam) kali pergantian pemimpin dari tahun 1956-2017 pemimpin Desa Sribhawono memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari pola, tipe dan pada masa kepemimpinannya. Berdasarkan perbedaan tipe tersebut, perkembangan Desa Sribhawono mulai terlihat pada masa kepemimpinan Bapak Muslim Noto Sudarmo tahun 1978 yang telah membangun jalan desa dan pengaliran air pam. Selanjutnya kepemimpinan Bapak Bambang Purwo Sudarmo yang menggerakkan organisasi PKK dan karang taruna tahun 2008. Kemudian untuk perkembangan yang hingga saat ini masih terlihat dan terlaksana yaitu perkembangan kualitas pendidikan dan tempat pariwisata pada masa kepemimpinan Bapak Sujarwo selama 2 periode yaitu tahun 1999-2007 dan 2010-2017.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Surya Widya Astuti meneliti tentang bagaiman perkembangan sebuah desa dari beberapa pergantian pemimpin.

Penelitian tersebut masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai perkembangan sebuah sekolah. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Surya Widya Astuti lebih ditekankan pada kompetensi dan kinerja perangkat desa terhadap perkembangan sebuah desa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada kompetensi dan kinerja guru terhadap perkembangan sebuah sekolah di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

9. Penelitian Maria Dwi Retno Sari tahun 2018 dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Talking Chips untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Mengambil Jenis Tugas pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 1 Air Naningan Tanggamus*”.

Vol.9 No.17. Pp. 2807, yang diterbitkan pada Jurnal Research of Education and Practice. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan Talking Chips dengan mempertimbangkan jenis tugas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan ketrampilan sosial antara siswa yang belajar menggunakan model two stay two stray learning dengan menggunakan tipe Talking Chips. (2) Ada perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang diberikan teknik penugasan proyek, dengan siswa ditugaskan teknik penugasan portofolio (3) Ada interaksi antara model pembelajaran dan teknik penugasan dengan keterampilan sosial; (4) Ada perbedaan keterampilan sosial siswa yang diajar menggunakan two stay two model pembelajaran nyasar lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran chips berbicara pada siswa yang diberi tugas proyek; (5) Terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe keripik bicara yang lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran dua tinggal dua tersesat pada siswa yang diberi tugas portofolio; (6) Ada perbedaan keterampilan sosial siswa yang diberi tugas proyek lebih baik daripada tugas portofolio kepada siswa menggunakan model pembelajaran two stay two stray; (7) Ada perbedaan keterampilan sosial siswa yang diberi tugas portofolio lebih baik daripada tugas proyek kepada siswa menggunakan model pembelajaran chip berbicara

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Dwi Retno Sari memiliki beberapa kesinambungan dimana dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesinambungan tersebut terdapat pada kompetensi dan kinerja guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Apabila model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas menarik dan menyenangkan maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut berhasil melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi dan kinerja guru memang sangat diperlukan dalam memajukan pendidikan.

Beberapa acuan penelitian yang relevan di atas berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penulis diatas menunjukkan bahwa perkembangan sebuah objek penelitian yaitu

bergantung bagaimana proses perubahan yang dilakukan oleh orang tersebut. Salah satu contohnya yaitu SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah saat ini terluhat berkembang karena telah dilakukan beberapa perubahan dalam sistem penerimaan tenaga kependidikan. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah karena peran seorang guru di dunia pendidikan. Oleh sebab itu, apabila guru/pendidik tidak memiliki kompetensi dan kinerja yang baik, maka akan berakibat buruk terhadap sekolah tersebut. Akibatnya yaitu seperti: berkurangnya para pendaftar, siswa sulit memahami materi yang disampaikan serta sekolah akan kalah bersaing dengan sekolah lain dalam kualitas pendidikannya.

2.7. Kerangka Pikir

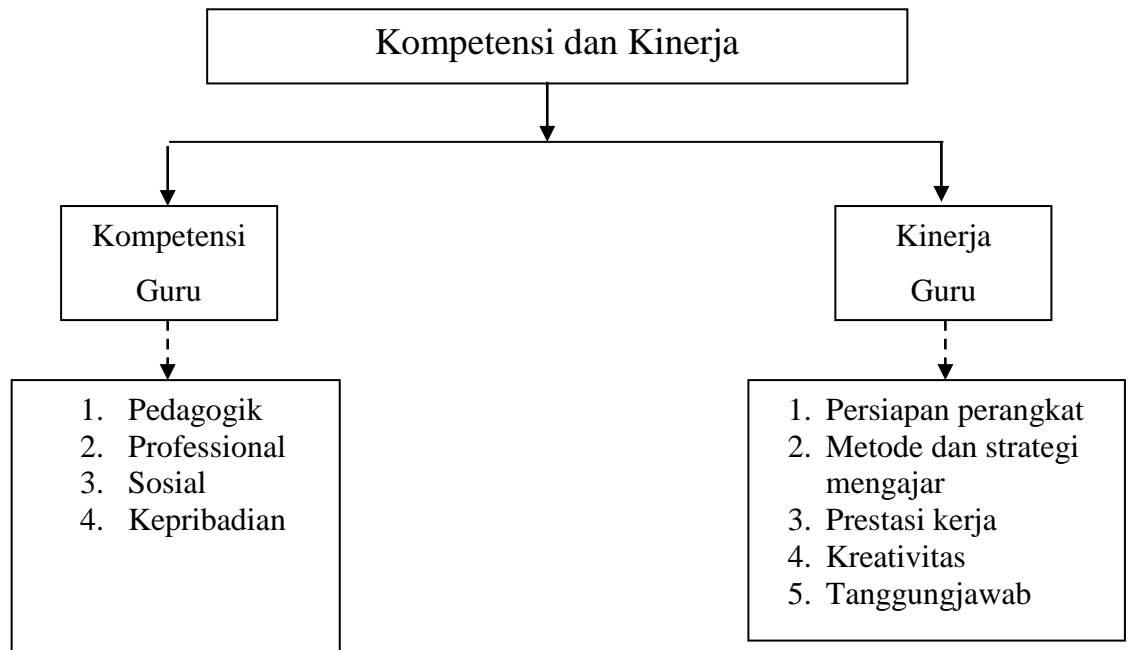
Sebuah sekolah tidak akan berkembang apabila kompetensi dan kinerja guru/tenaga pendidik di sekolah tersebut belum memenuhi syarat dan ketentuan dalam jenjang Pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru/pendidik mendukung dan akan memberikan perubahan baik dalam kemajuan sekolah. Oleh sebab itu, kompetensi kinerja seorang guru/pendidik sangat berperan penting dalam memajukan kualitas pendidikan. Salah satu peran penting dalam mengembangkan sebuah sekolah yaitu dengan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru/pendidik demi memajukan kualitas pendidikan. Selain itu, kompetensi dan kinerja seorang guru/pendidik memang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Apabila kompetensi dan kinerja guru/pendidik di sebuah sekolah dianggap tidak baik, maka hasil yang akan didapatkan untuk kemajuan sekolah juga tidak baik.

Begitu juga sebaliknya, jika kompetensi dan kinerja guru/pendidik yang diberikan kepada sekolah baik maka hasil yang didapatkan demi kemajuan sekolah juga akan lebih baik. Oleh sebab itu, demi memajukan sebuah sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan diperlukan sebuah kompetensi dan kinerja guru/pendidik yang terbaik. Apabila kompetensi dan kinerja guru/pendidik di sebuah sekolah sudah baik, maka akan berdampak baik. Dampak tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peminat yang ingin mendaftar menjadi siswa di sekolah tersebut. Salah satu contohnya yaitu SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2014 sekolah ini tidak memiliki banyak peminat karena kualitas pendidikannya masih kurang baik.

Namun, walaupun kualitas pendidikan yang dilihat dari kompetensi tenaga pendidik/gurunya yang masih rendah, SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar memiliki kelebihan lain diluar indicator tersebut. Kelebihan tersebut terlihat dari meningkatnya peminat dari masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Peningkatan tersebut terjadi karena terdapat beberapa kegiatan di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yang menjadi daya tarik masyarakat. Salah satu kegiatannya yaitu di bidang non-akademis seperti; lomba polisi cilik, baca puisi, seni tari dan sebagainya sering mendapatkan juara. Selain kegiatan lomba, terdapat pula kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar

Selain meningkatkan kualitas pendidikan pada bidang non-akademis, SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar semenjak tahun 2014 dilakukan pembinaan oleh coordinator

wilayah Kecamatan Gunung Sugih. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan tersebut yaitu dengan melakukan beberapa penilaian kompetensi dan kinerja tenaga pendidik/guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. Setelah dilakukan penilaian melalui akreditasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada tahun 2017 saat ini SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah mengalami beberapa masalah. Berdasarkan hasil penelitian pra survei ditemukan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar mengalami peningkatan dari meningkatnya daya tarik masyarakat, prestasi ekstrakurikuler yang dipeoleh siswa/i dan kegiatan rutin seperti rohis. Namun, dari beberapa peningkatan tersebut, hasil penilaian yang dilakukan oleh koordinator wilayah diperoleh hasil bahwa penilaian kompetensi tenaga pendidik/guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar sangat rendah. Masalah tersebut dijelaskan dalam kerangka pikir yang digambarkan melalui peta konsep pada **Gambar 2.1** berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

- > : garis penghubung
————> : garis pengaruh

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya, (Sudjana dalam Ridwan dan Akdon, 2009: 182). Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kompetensi dan kinerja guru dalam mengembangkan satuan pendidikan salah satunya SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bersifat eksploratif dan berusaha menjawab pertanyaan penelitian tanpa memerlukan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif tidak memerlukan hipotesis karena pada penelitian ini, peneliti menggali informasi dan data.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yang terletak di Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah. Saat ini SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar merupakan salah satu sekolah yang menjadi sekolah binaan di Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah. Berdasarkan beberapa sekolah yang menjadi

sekolah binaan, SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yang terlihat mengalami peningkatan jumlah siswa pendaftarannya serta prestasi yang diperoleh siswa/i nya. Oleh sebab itu, peneliti memilih SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar menjadi lokasi penelitian.

Selain itu, lokasi ini dipilih karena SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar merupakan salah satu sekolah binaan memiliki beberapa kelebihan jumlah peserta didik dan prestasi yang dicapai dibandingkan dengan sekolah lainnya. Selain kelebihan tersebut SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar mengalami masalah dalam capaian kompetensi dan kinerja gurunya. Hasil penilaian capaian kompetensi dan kinerja guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar saat ini sangat kurang. Pencapaian kompetensi guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yang masih kurang tersebutlah yang dijadikan sebagai salah satu masalah dalam penelitian ini.

Alasan lain dipilihnya lokasi penelitian ini yaitu karena lokasi ini adalah tempat dimana peneliti melakukan pengawasan sebagai koordinator wilayah Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah. Faktor tersebut dijadikan alasan peneliti karena dianggap peneliti dapat melihat langsung bagaimana keadaan dan kondisi SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dari sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan. Selain itu peneliti memilih lokasi ini yaitu dengan harapan peneliti akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para informan yang sebagian merupakan kerabat dari penulis serta agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan mencari data apabila terjadi kekurangan serta kesalahan dalam penulisan karya ilmiah.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas atas (4, 5 dan 6) SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang terdiri dari 6 informan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan beberapa pertimbangan dilihat dari hasil penilaian kompetensi guru yang mendapat nilai tertinggi yaitu:

1. Guru kelas 4 sebanyak 2 orang yaitu guru kelas 4A dan 4B
2. Guru kelas 5 sebanyak 2 orang yaitu guru kelas 5A dan 5B
3. Guru kelas 6 sebanyak 2 orang yaitu gur kelas 6A dan 6B

Selain guru kelas atas (4, 5 dan 6), peneliti juga mengambil informasi berupa data dari informan tambahan yaitu dari Kepala SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dan Koordinator Wilayah Kecamatan Gunung Sugih Pasar.

3.4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi (Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial) dan Kinerja (Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, Evaluasi/Penilaian Pembelajaran) guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

3.4.1. Definisi Operasional Kompetensi Guru

3.4.1.1. Kompetensi Pedagogik (kemampuan pemahaman terhadap peserta didik)

Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa indikator, meliputi:

- 1) Penguasaan karakteristik peserta didik.
- 2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Proses pengembangan kurikulum.

- 4) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik,
- 5) Pengembangan potensi peserta didik,
- 6) Cara berkomunikasi dengan peserta didik,
- 7) Pelaksanaan penilaian dan evaluasi.

3.4.1.2. Kompetensi Kepribadian (kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik)

Kompetensi kepribadian terdiri dari beberapa indikator, meliputi:

- 1) Tindakan guru di kelas berdasarkan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.
- 2) Kepribadian guru yang dewasa dan teladan.
- 3) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta rasa bangga menjadi guru di sekolah.

3.4.1.3. Kompetensi Profesional (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam)

Kompetensi professional terdiri dari beberapa indikator, meliputi:

- 1) Penguasaan materi yang disampaikan, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Pengembangan keprofesionalan guru melalui tindakan yang reflektif

3.4.1.4. Kompetensi Sosial (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar).

Kompetensi sosial terdiri dari beberapa indikator, meliputi:

- 1) Tindakan guru yang objektif, bersikap inklusif dan tidak diskriminasi
- 2) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.

3.4.2. Definisi Operasional Kinerja Guru

Kinerja guru (Kemampuan dan Usaha Guru Untuk Melaksanakan Tugas Pembelajaran Sebaik-Baiknya dalam Perencanaan Program Pengajaran, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Pembelajaran (Izzan Ahmad, 2017: 50). Indikator dalam kinerja guru, meliputi:

- 1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
- 3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Margono, 2010: 159). Observasi ini dilakukan di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Tahap observasi ini peneliti telah melakukan pengamatan sebelum melaksanakan penelitian mengenai keadaan dan kondisi SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. Tahap observasi

(pengamatan) ini peneliti melihat secara langsung bagaimana guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar pada saat mengajar di kelas. Kemudian peneliti juga melihat metode dan media pembelajaran apa yang digunakan pada saat menyampaikan materi. Serta peneliti juga melihat bagaimana proses pendekatan antara guru dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, peneliti menemui beberapa informan yang akan diwawancarai mengenai keadaan dan kondisi SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

3.5.2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok bahasan penelitian (Sugiono, 2011: 316). Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dilakukan melalui berbincang-bincang secara langsung dengan yang diwawancarai. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yang dipilih berdasarkan kriteria sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yakni:

- Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Gunung Sugih yang bertugas mengawasi dan melaksanakan pembinaan di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.
- Kepala sekolah/ wakil kepala sekolah yang bertugas memberikan izin penelitian, informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan karya

ilmiah tentang Kompetensi dan Kinerja Guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

- Guru kelas 4, 5 dan 6 yang berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mendapatkan nilai kompetensi tertinggi dalam kegiatan pembinaan. Menggali informasi dari guru kelas atas 4, 5 dan 6 ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perangkat dan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi di kelas. Selain itu, pengambilan informasi dari guru ini dilakukan guna mengetahui bagaimana respon siswa/peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui hasil pembelajaran di kelas. Jumlah guru kelas di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 12 (dua belas) orang, tetapi yang diminta untuk melakukan wawancara hanya guru kelas atas 4, 5 dan 6 yang masing-masing diambil 2 (satu) guru di setiap kelas.

Penggunaan metode wawancara mendalam ini peneliti memperoleh data mengenai perkembangan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sehingga menjadi sekolah yang berkualitas. Selain itu, peneliti juga mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2014 hingga saat ini. Proses dalam mendapatkan data tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap para informan yang telah ditentukan kriterianya. Peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi informan dan berbincang-bincang dengan informan mengenai informasi yang dibutuhkan.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991: 133). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data guru, jumlah siswa, penilaian pengawas/Pembina dari koordinator wilayah Kecamatan Gunung Sugih terhadap SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar serta pendapat masyarakat/orang tua siswa. Maka berdasarkan pendapat tersebut, peneliti telah mendapatkan dokumentasi yang berupa catatan, buku monografi, foto hasil wawancara dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.6. Uji Validitas

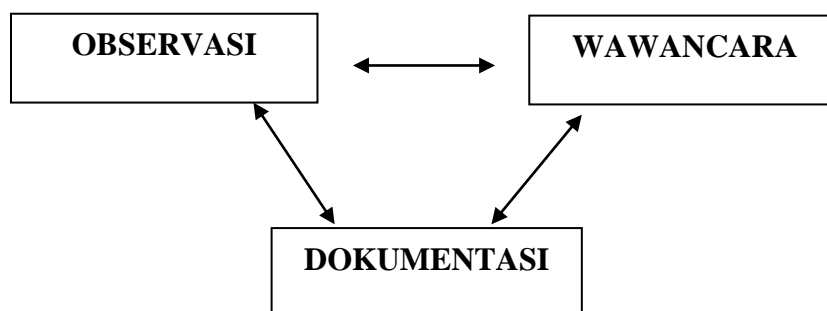
Uji kredibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, di antaranya yaitu:

1. Memperpanjang Waktu

Perpanjangan waktu ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran dari subjek kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu melebur dalam subjek penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sehingga untuk mengetahui keautentikan data dapat dilihat dari sumber data yang satu dengan yang lain. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Triangulasi Menurut Denzin dalam Septrianti

3.7. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan kriteria Spradley, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Subyek telah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian, ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subyek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Subyek mempunyai cukup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi (Spradley, 1990: 57).

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sample*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tersebut. Kriteria informan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Gunung Sugih sebagai pengawas sekaligus pembina SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.
2. Kepala/wakil kepala sekolah yang berpartisipasi dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
3. Guru kelas 4, 5, dan 6 yang dianggap sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran di sekolah guna memajukan pendidikan dan berperan langsung dalam kegiatan pembelajarn di dalam kelas.

Selain itu, proses penelitian juga dilakukan dengan menggunakan informasi lain dari sumber yang dianggap mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar seperti: guru mata pelajaran yang bertugas memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah tentang perkembangan proses dan hasil pembelajaran siswa. Teknik penentuan informan tersebut telah didapatkan data yang berupa profil SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar, proses penerimaan guru/pendidik serta jumlah siswa SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini peneliti menganalisis data secara kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Milles dan Huberman (Emzir, 2011: 129), proses analisa data kualitatif telah dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap reduksi data ini, peneliti telah memilah secara teliti data yang dapat dan tidak dapat dijadikan sebagai landasan utama kemudian mengelompokkan informasi yang diperoleh sebelum disajikan dalam penelitian ini. Informasi dari setiap informan dipilih dan dipisah-pisahkan kemudian mendeskripsikan hasil wawancara berdasarkan pokok permasalahan masing-masing.

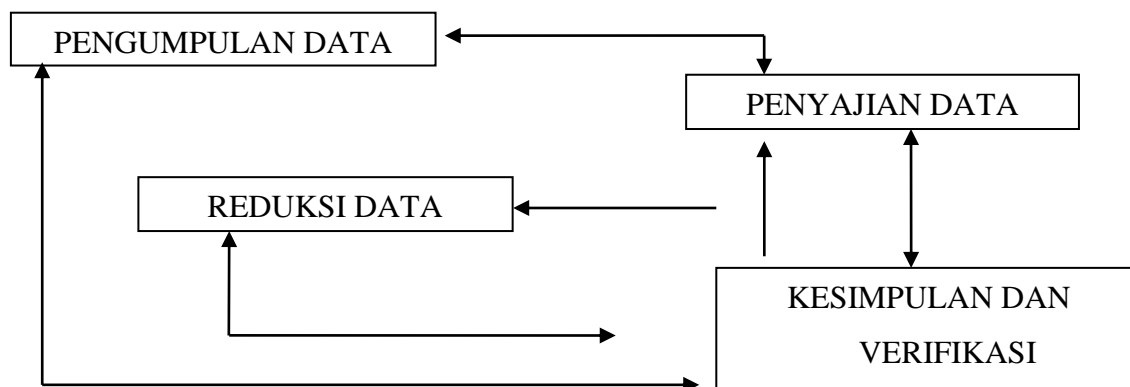
2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil data dan wawancara yang diperoleh dari kegiatan wawancara terhadap informan serta menampilkan dokumen sebagai penunjang data. Sedangkan dalam proses penyajian data, peneliti telah menyajikan data hasil wawancara yang berbentuk matriks dan deskripsi data dan informasi hasil wawancara pada hasil penelitian.

3. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Pada tahapan ini peneliti melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji

kebenarannya. Berdasarkan analisa hasil penelitian, peneliti telah melakukan penyimpulan dengan cara mendeskripsikan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Berikut alur proses analisa data kualitatif menurut Milles dan Huberman:



Gambar 3.2 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman
(Fitrah Muhammad, 2017:60).

3.9. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan Triangulasi, meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007: 274).

3. Triangulasi Waktu

Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007: 274).

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan terkait kompetensi dan kinerja guru di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yaitu:

1. Kompetensi yang dimiliki guru/tenaga pendidik SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar baik pedagogik, professional, sosial maupun kepribadian cukup baik tetapi masih dalam kategori rendah berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada penelitian ini.
2. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar rendah yaitu karena kurangnya koordinasi atau kerjasama antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik maupun antara tenaga pendidik dengan tenaga pendidik lainnya.
3. Kinerja guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar baik Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran berdasarkan hasil dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan pada kinerja guru menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dengan cukup baik
4. Strategi dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja tenaga pendidik/guru SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yaitu dilakukan dengan

cara melakukan pembinaan dan pengawasan setiap satu bulan sekali serta memperbaiki sarana dan prasarana sekolah.

5. Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik, dapat dikembangkan melalui kegiatan pendidik di luar kelas di berbagai bidang:
 - a. Akademik meliputi; kegiatan melatih dan membina siswa/i dalam pelaksanaan lomba serta memilih metode dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.
 - b. Non akademik meliputi; kegiatan melatih siswa/i dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan empat point kesimpulan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa peningkatan dan kemajuan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dipengaruhi oleh kompetensi tenaga pendidik. Kompetensi seorang pendidik yang baik akan menghasilkan lulusan dan capaian hasil belajar siswa yang memuaskan sehingga SD ini dapat menghasilkan lulusan terbaik dibandingkan sekolah-sekolah lainnya. Peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ini menjadikan SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar memiliki lulusan terbaik dan mayoritas melanjutkan ke sekolah favorit.

Hal tersebut dapat menunjukkan perkembangan baik dari segi kuantitas dan kualitas. Peningkatan kualitas dan kuantitas SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi. Strategi dalam meningkatkan kuantitas SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yaitu dengan mengembangkan prestasi siswa melalui bidang akademik dan non

akademik. Kemudian SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar saat ini juga menghasilkan beberapa prestasi dari siswa melalui ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler tersebut meliputi; pramuka, dokter kecil, pocil, seni tari tradisional dan kreasi. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dilakukan dengan merubah sistem perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberlakukan beberapa persyaratan. Syarat menjadi tenaga pendidik di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yaitu; minimal lulus S1 sesuai dengan bidang yang dibutuhkan, memiliki IPK rata-rata minimal 2,25, mampu bekerjasama dalam tim, mampu mengajar dan menangani karakter siswa tingkat SD, lebih diutamakan bagi calon tenaga pendidik yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya

5.2. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul kompetensi dan kinerja guru di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru/tenaga pendidik SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar baik pedagogik professional, sosial maupun kepribadian yang masih rendah, maka koordinator wilayah dan pengawas harus lebih tegas dan dapat melaksanakan pengawasan yang lebih baik lagi. Pengawasan tersebut dilakukan agar peningkatan dan perkembangan yang diperoleh SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dapat dipertahankan dan tetap menjadi sekolah favorit pada tahun berikutnya.

2. Hendaknya kepala sekolah dengan tenaga pendidik maupun antara tenaga pendidik dengan tenaga pendidik lainnya dapat meningkatkan kerjasama atau koordinasi agar pengaruhnya terhadap kompetensi guru semakin baik.
3. Untuk meningkatkan Kinerja Guru hendaknya pembinaan dan pengawasan dilakukan setiap satu bulan sekali serta memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, secara rutin terus menerus dan terprogram
4. Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik untuk melatih dan membina peserta didik lebih baiknya dilakukan melalui kegiatan di berbagai bidang baik secara akademik maupun non akademik kemudian dikembangkan agar menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya serta mempertahankan kuantitas dan kualitas SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar yang diperoleh dari tahun 2014 hingga saat ini.
5. Sebaiknya hasil penilaian pengawas terhadap kompetensi guru/tenaga pendidik SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar dapat disampaikan langsung kepada guru/tenaga pendidik yang bersangkutan kemudian diberikan saran serta masukan dalam meningkatkan penilaian pada berikutnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar terjadi komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas maupun guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo. 277 hal.
- Ali, Mohammad. 2015. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung. PT Imperial Bhakti Utama. 256 hal.
- Atep Yogaswara. 2010. *Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 11. No. 2. Pp. 7.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta. PT Gelora Aksara Pratama. 229 hal.
- Budiyartati. 2018. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. CV Budi Utama. 131 hal.
- Bernawi Munthe, 2009. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. hlm. 29
- Dahlan. 2018. *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di Abad Modern)*. Yogyakarta. Deepublish. 230 hal.
- Darmadi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Yogyakarta. CV Budi Utama. 335 hal.
- _____. 2016. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Bandung. Guepedia. 128 hal.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta. Galang Press. 303 hal.
- Emzir. 2011. *Metodolgi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 330 hal.
- E. Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 69

- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Alfabeta, 200, Hal. 173
- Fitrah Muhammad. 2017. *Teknik Analisis Data*. Yogyakarta. Deepublish. 224 hal.
- Gayatri. 2011. *Women's Guide: Buku Cerdas untuk Perempuan Aktif*. Jakarta. Gagas Media. 382 hal.
- Hary, Susanto. 2012. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 2 No.2. Pp. 1028.
- Hasan, Baharun. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 6 No. 1. Pp. 19.
- Hidayat, Komaruddin dan Anas Urbaningrum. 2011. *Islam & Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholis Madjid*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 317 hal.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 155 hal.
- Ika, Surya. 2018. *Perkembangan Lembaga Pemerintahan Desa Sribhawono Tahun 1952-2017*. Jurnal Research on Humanities and Social Sciences. Vol. 8 No.24. Pp.3792.
- Izzan, Ahmad. 2017. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung. Humaniora. 196 hal.
- Jelantik, Ketut. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Yogyakarta. Deepublish. 178 hal.
- Koesoema Dani. 2015. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta. Grasindo. 252 hal.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta. Kencana. 216 hal.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 302 hal.
- Maria, Dwi. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Talking Chips untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Mengambil Jenis Tugas pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 1 Air Nanningan Tanggamus*. Jurnal Research of Education and Practice. Vol. 9 No.1. Pp.2807.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofsset, Bandung

- Musriadi. 2016. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikasi Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta. CV Budi Utama. 248 hal.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 283 hal.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 6. 2018. *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. 15 hal.
- Permendikbud Nasional RI No.16. 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Prayitno. 2007. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta. Grasindo 354 hal.
- Ridwan. 2008. *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Remata Rosdakarya. 356 hal.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,), hal. 16
- Sagala, Syaiful. 2017. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Jakarta. Kencana 442 hal.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 232 hal.
- Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, hal. 42-43
- Spradley. 1990. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta. Rajawali Press. 285 hal.
- Sri, Setiyati. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 22 No. 2. Pp. 7305.
- Sudjarwo. 2018. *Struktur Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Objek Wisata Talang Indah dan Bukit Pangonan, Desa Pajaresuk*. Jurnal Sosial Ekonomi. Vol. 8 No. 16. Pp. 29-34.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 185 hal.
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Sertifikasi Guru*. Jakarta. Raih Asa Sukses. 202 hal.
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Modl dan Implementasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta. 183 hal.
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta. CV Budi Utama. 142 hal.

- Syaiful Bahri Djamarah, 2005 *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta,), hal. 40
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta. PT Imperial Bhakti Utama. 381 hal.
- Trisnaningsih. 2019. *Keterampilan Lembut dalam Perspektif Pengembangan Profesi Guru*. Jurnal Pendidikan Progresif. Vol. 9 No.1. Pp. 40-49.
- Uray, Iskandar. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol. 10. No. 1. Pp. 2061.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14.2005.*Tentang Guru dan Dosen*, ps. 1
- Zakiah Daradjat, 2005. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 9
- Wawancara dengan Ibu FT. Kepala SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. 56 tahun. Senin. 6 Juni 2020. Senin. Pukul 08.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak SL. Guru kelas 4A. 45 tahun. Senin. 6 Juni 2020. Pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu ET. Guru kelas 5A. 35 tahun. Senin. 6 Juni 2020. Pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu ER. Koordinator wilayah sekaligus pengawas SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. 54 tahun. Selasa. 7 Juni 2020. Pukul 08.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu DM. Guru kelas 4B dan menjabat sebagai bendahara komite. 39 tahun. Selasa 7 Juni 2020. Pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu SS. Guru kelas 5B dan menjabat sebagai anggota komite sekolah. 45 tahun. Selasa. 7 Juni 2020. Pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu EC. Guru kelas 6A. 50 tahun. Selasa. 7 Juni 2020. Pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu PT. Guru kelas 6B. 56 tahun. Selasa. 7 Juni 2020. Pukul 11.15 WIB.